

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN AKUNTANSI MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT(NUMBERED HEADS TOGETHER)
KELAS XI IPS SMA NEGERI 3 SRAGEN
TAHUN AJARAN 2012 / 2013**

Mulyati, Trisno Martono, Susilaningsih
Magister Pendidikan Ekonomi Program PASCASARJANA UNS
mulyati.atik123@ymail.com

Mulyati. The Effort to Increase the Quality of the Learning Process of Accounting through the Implementation of the Cooperative Learning Model of Numbered Heads Together (NHT) Type of the 11th-grade Students of SMA Negeri 3 Sragen Majoring in Social Science in the Academic Year of 2012/2013. Principal Advisor: Prof. Dr. Trisno Martono, M.M. Co-advisor: Dr. Susilaningsih, M. Bus. Thesis: The Graduate Program in Economics Education, Sebelas Maret University. Surakarta. 2013.

The objectives of this research are to investigate: (1) the implementation of the learning model of Numbered Heads Together (NHT) type in increasing the quality of the learning process of Accounting of the 11th-grade students of Class Social Science 4 of *SMA Negeri 3 Sragen* in the academic year of 2012/2013; and (2) the implementation of the learning model of Numbered Heads Together (NHT) type in increasing the quality of the learning result of Accounting of the 11th-grade students of Class Social Science 4 of *SMA Negeri 3 Sragen* in the academic year of 2012/2013.

This research used classroom action research approach. The samples of this research consisted of the 11th-grade students of Class Social Science 4 of *SMA Negeri 3 Sragen* as many as 32 students. The data of this research were gathered through observation, interview, test, and documentation. The procedure of this research consisted of the stages of: (1) identifying problems, (2) preparing actions, (3) setting up action plan, (4) implementation of actions, (5) observation, and (6) setting up report. The process of this research was conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages, namely: (1) planning of action, (2) implementation of action, (3) observation and interpretation, and (4) analysis and reflection. Each cycle was conducted in three meetings as long as 6 x 45 minutes.

Based on the results of the research, a conclusion is drawn that the implementation of the learning model of Numbered Heads Together (NHT) type can increase the quality of the learning process and the learning result of Accounting. This is seen from the increasing learning activeness of the students in the apperception, in taking part of the learning process, in discussing the question exercise in class punctually and correctly as well as the learning result completeness. As a result, the students can comprehend the learning material of Accounting more easily in such a way that the quality of the learning process and the learning result of the students increases. The learning process through the learning model of Numbered Heads Together (NHT) type can increase the learning quality through the steps which have been established previously in the Lesson Plan. Thus, the implementation of the learning model of Numbered Heads Together (NHT) type increases the quality of the learning process and the learning result of the students.

Keywords: learning motivation, learning participation, learning activeness, and completeness

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dengan sengaja dilaksanakan semata-mata bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik. Melalui proses pendidikan diharapkan akan terbentuk sosok-sosok individu sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 2) menyatakan bahwa:

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

3. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang

saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada prinsipnya pendidikan nasional mempunyai tiga fungsi, yaitu (1) mengembangkan kemampuan, (2) membentuk watak dan peradaban yang bermartabat, dan (3) mencerdaskan bangsa.

Paradigma lama dalam pendidikan, guru berperan memberikan pengetahuan kepada peserta didik yang pasif. Guru hanya bertugas mentransferkan pengetahuan yang telah dimilikinya kepada peserta didik. Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah, sehingga lembaga pendidikan tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama tersebut.

Seyogyanyalah kegiatan pembelajaran juga lebih mempertimbangkan peserta didik. Peserta didik bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur-alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju peserta didik saja. Peserta didik bisa juga saling mengajar dengan sesama peserta didik lainnya. Karena dengan

pembelajaran yang terfokus pada peserta didik akan membantu peserta didik lebih mudah membangun pemahaman konsep.

Salah satu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan yang diberikan di kelas XI IPS, adalah akuntansi. Akuntansi merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan erat dengan kemampuan berpikir dan nalar seseorang. Dalam pembelajaran yang biasa dilakukan, terdapat berbagai permasalahan yang mengakibatkan tujuan dari pembelajaran tidak berjalan seperti apa yang diharapkan

Di SMA Negeri 3 Sragen, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempelajari akuntansi, antara lain dalam memahami konsep akuntansi. Waktu yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dalam akuntansi pun tidak dimanfaatkan dengan baik, disebabkan kekurangaktifan peserta didik untuk bertanya, rasa malu dan takut dengan reaksi guru maupun teman sekelasnya. Ini dapat dilihat dari Nilai ketuntasan kelas XI IPS pada semester gasal tahun 2012/ 2013 peserta didik yang mendapat nilai 75 keatas sebanyak 55,3% dari seluruh peserta didik, sedangkan 44,7% yang lain masih dibawah standar ketuntasan minimal. Nilai yang diperoleh sampai saat ini masih dianggap belum memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 3 Sragen kelas XI IPS pada saat ini belum berhasil.

Menurut pengamatan peneliti di SMA Negeri 3 Sragen Kelas XI IPS adalah kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik lebih sering mengobrol sendiri dengan temannya saat pelajaran sedang berlangsung. Selain itu diketahui bahwa selama ini guru menggunakan metode konvensional dalam mengajar, yaitu kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru, sebagian ada yang mengikuti dengan baik dan sebagian lagi tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Untuk dapat melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah dengan menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar lebih bervariasi serta dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran serta bentuk pembelajaran (kelompok atau individu).

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan keefektifan dan keefisienan dalam proses pembelajaran. Guru harus senantiasa mampu memilih dan menerapkan metode yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang

diajarkan maupun tujuan yang ingin dicapai.

Banyak peserta didik yang belum memahami konsep akuntansi dan kurangnya kontribusi dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar maka perlu dicari suatu model pembelajaran akuntansi yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi dan juga meningkatkan keaktifan peserta didik untuk membentuk pengetahuannya sendiri melalui kerjasama dalam kelompok. Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sosial secara aktif adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat melatih peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan keterampilan berpikir dan nalar peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. dengan pembelajaran kooperatif peserta didik akan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dimana setiap anggota kelompok saling membantu dan saling bekerja sama dalam memahami suatu bahan pelajaran. Beberapa ahli menyatakan bahwa model ini tidak hanya unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan

kemampuan berpikir kritis, bekerjasama, dan membantu teman. Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya

Salah satu teknik pembelajaran kooperatif adalah Kepala Bernomor Terstruktur atau NHT (*Numbered Heads Together*). Teknik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama. Dengan teknik ini, peserta didik belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya.

Melalui model pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur, peserta didik diharap dapat melatih dan meningkatkan tanggung jawab dan keterampilan berkomunikasi sehingga dapat mengoptimalkan aktivitas sosial peserta didik di kelas. Selain itu, hasil dan keaktifan peserta didik dapat meningkatkan prestasi melalui model pembelajaran tersebut. Pendekatan model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang memberikan penekanan pada penggunaan struktur

tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi berpikir peserta didik.

Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah tersebut maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Akuntansi pada peserta didik kelas XI IPS 4 SMA Negeri 3 Sragen tahun ajaran 2012/2013

Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akuntansi yang diindikasikan dengan peningkatan motivasi, keaktifan, partisipasi dan ketuntasan hasil belajar akuntansi setelah diadakannya penerapan pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada peserta didik kelas XI IPS 4 SMA Negeri 3 Sragen tahun ajaran 2012/2013.

2. KAJIAN TEORI

1.Sistem Pendidikan

UUSPN dari No. 2 tahun 1989 diganti UU No.20 tahun 2003 menyatakan "Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional."

Sistem Pendidikan Nasional Indonesia berakar pada kebudayaan Bangsa Indonesia (UU NO.2 Th 1989,pasal 1 ayat 2), yaitu kebudayaan yang timbul sebagai usaha budinya rakyat Indonesia ,yang berbentuk:

- 1) Kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah seluruh Indonesia.
- 2) Kebudayaan baru yang dikembangkan menuju kearah kemajuan adab,budaya dan persatuan ,dengan tidak menolak kebudayaan asing yang dapat mengembangkan dan memperkaya kebudayaan sendiri,serta mempertinggi derajat kemanusiaan Bangsa

Menurut Mudyaharjo (2001: 6) Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Secara teknis pendidikan berlangsung dalam lingkungan pendidikan yang secara khusus telah disediakan yaitu kelas. Kegiatan pendidikan tersusun dan terprogram dalam bentuk kurikulum.

UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Jenjang pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Sisdiknas, 2003: 6).

2. Kualitas Pembelajaran Akuntansi

a. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Hamalik (2003: 57) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut Mulyasa (2006: 173) “Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik”. Interaksi ini banyak sekali faktor yang memengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

b. Hakikat Kualitas Pembelajaran

Menurut pendapat Riyana (2006: 32) kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara konseptual maka kualitas pembelajaran tidak berbeda dengan keefektifan pembelajaran, jika dilihat dari indikator evaluasinya. Sejumlah indikator yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran antara lain, kualitas hasil belajar, keterampilan, kemampuan mengajar, aktivitas peserta didik, motivasi dan lain-lain sebagainya. Efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Jayadi(2007:13-18)

mengemukakan bahwa “Kualitas didalam pembelajaran yang meliputi faktor internal dan eksternal diwujudkan sebagai indikator kualitas pembelajaran yang meliputi motivasi belajar, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan penguasaan konsep siswa”.

1) Motivasi Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (1999: 80) menyatakan bahwa “motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”.

1) Partisipasi

Menurut Bloom dalam Suparno (2001: 81) “Partisipasi atau keterlibatan

peserta didik adalah kegiatan dimana subjek yang belajar ikut serta mempratekkan sesuatu, baik secara terbuka (*overt*) maupun secara tertutup (*covert*). Jumlah keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar merupakan indeks yang baik dari kualitas pengajaran”.

Mulyasa (2005: 156-157) mengemukakan syarat kelas yang efektif jika di dalamnya terdapat keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik. Pembelajaran bukan guru yang berperan aktif dalam memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi siswa memiliki kesadaran dan tanggung jawab pribadi membentuk pengetahuannya sendiri dengan bimbingan dari guru.

c. Hakikat Akuntansi

Menurut American Accounting Assosiation seperti yang dikutip Soemarsono (2004: 3) “Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, pengukuran, dan pengomunikasian informasi ekonomi sehingga memungkinkan adanya pertimbangan dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi oleh para pengguna informasi tersebut”.

3. Teknik Kepala Bernomor Terstruktur

Pembelajaran Kooperatif teknik Kepala Bernomor Terstruktur yang dikembangkan oleh Lie (2006: 60), merupakan modifikasi Kepala Bernomor yang dipakai oleh Spencer Kagan. Teknik Kepala Bernomor

Terstruktur ini memudahkan pembagian tugas, dimana peserta didik belajar melaksanakan tanggungjawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Selain itu, Teknik Kepala Bernomor Terstruktur adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik.

Langkah pembelajaran kooperatif kepala bernomor terstruktur antara lain:

- 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok. Setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- 2) Penugasan diberikan kepada setiap peserta didik berdasarkan nomornya. Misalnya, peserta didik nomor 1 bertugas membaca soal dengan benar dan mengumpulkan data yang mungkin berhubungan dengan penyelesaian soal. Peserta didik nomor 2 bertugas mencari penyelesaian soal. Peserta didik nomor 3 mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok, dan seterusnya. Tugas yang diberikan berupa soal Jurnal Penyesuaian. Peserta didik diminta menyelesaikan soal dengan memanfaatkan kerjasama kelompok.
- 3) Jika perlu (untuk tugas-tugas yang lebih sulit), guru juga bisa mengadakan kerja sama antar kelompok. Peserta didik bisa disuruh keluar dari kelompoknya dan

bergabung bersama beberapa peserta didik yang bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, peserta didik dengan tugas yang sama bisa saling membantu dan membahas hasil kerja mereka.

Menurut Setiawan (2008) menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Eludipe (2012) berjudul "*Effectiveness of cooperative Learning Strategies on Nigeria Junior Secondary Student Academic Achievement in Basic Science*" yang berarti bahwa metode kooperatif tipe jigsaw dan NHT dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan motivasi peserta didik.

4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan observasi di lapangan, didapatkan kenyataan bahwa masih terjadi permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya ketertarikan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran akuntansi. Hal ini terjadi karena guru monoton menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Permasalahan ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran siswa. Berdasarkan keadaan tersebut maka perlu adanya perbaikan pembelajaran dengan meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa pada pembelajaran akuntansi. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif Teknik Kepala Bernomor Terstruktur. Karena Teknik Kepala Bernomor Terstruktur adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Dari penggunaan teknik pembelajaran tersebut diharapkan dapat menghasilkan output siswa yang memiliki hasil belajar dan keaktifan yang meningkat.

5. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat dirumuskan hipotesis bahwa:

Penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 3 Sragen tahun ajaran 2012/ 2013.

4. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan tempat penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Sragen, yang beralamat di Jl. Dr. Sutomo No.02 Sragen. Khususnya di kelas XI IPS 4 dengan jumlah sebanyak 32 peserta didik. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Bambang Margono, S.Pd. M.Si yang bertindak sebagai kepala sekolah. Alasan yang mendasari pelaksanaan penelitian di lokasi ini adalah:

- a. Pengamatan awal peneliti di kelas XI IPS 4 menunjukkan bahwa motivasi belajar,

partisipasi, keaktifan, dan ketuntasan belajar akuntansi siswa rendah, akibatnya prestasi belajar siswa kurang optimal.

- b. Karena peneliti sebagai guru di sekolah tersebut sehingga peneliti mengetahui mekanisme pembelajaran di sekolah ini.
- c. Secara khusus, di kelas XI IPS 4 belum pernah dilaksanakan penelitian sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan adanya penelitian ulang.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti sebagai guru mata pelajaran akuntansi, dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran ekonomi Drs.Samdani sebagai observer sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian bisa terkontrol sekaligus menjaga kevalidan hasil penelitian.

2.Waktu Penelitian

Peneliti merencanakan pelaksanaan penelitian selama 6 bulan,yaitu dari bulan November 2012 sampai April 2013. Waktu ini meliputi kegiatan persiapan sampai penyusunan laporan penelitian.

3.Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Aqib (2008: 19) "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada

penyempurnaan atau peningkatan Penelitian proses dan praktik pembelajaran". PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan.

Menurut Arikunto (2008: 2) ada tiga kata yang membentuk pengertian Penelitian Tindakan Kelas, maka ada tiga pengertian yang dapat diungkapkan, yaitu :

- 1) Penelitian. Menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2) Tindakan. Menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- 3) Kelas. Dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang

dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu digunakan teknik pengumpulan data sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain dengan menggunakan :

1. Observasi

Observasi merupakan proses perekaman data yang berasal dari kegiatan Belajar Mengajar di dalam kelas dengan mengamati semua kejadian yang ada selama berlangsungnya proses pembelajaran. Observasi hanya dilakukan sebatas mengamati, mengidentifikasi, dan mencatat apa kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang cara mengajar guru, cara memotivasi guru kepada peserta

didik, motivasi peserta didik, keaktifan peserta didik, interaksi dan partisipasi peserta didik yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran akuntansi, penentuan tindakan dan respon yang timbul sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin dimana penginterview membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan sesuai kebijaksanaan interviewer.

3. Tes

Tes merupakan pengumpulan data pada setiap akhir penyajian bahan ajar atau akhir siklus. Pemberian tes dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Pemberian tes bisa dilakukan dengan bentuk *essay* (uraian) maupun *objectif* sedangkan penyusunan tes mengacu pada kriteria tingkat kesukaran soal (Taksonomi Bloom) yaitu C1 (mendefinisikan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), C4 (*analisis*), C5 (*sintesis*), C6 (*evaluasi*)

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari dokumen sekolah yang meliputi keadaan

umum sekolah, keadaan gedung sekolah, struktur organisasi sekolah serta tugas dan tanggung jawabnya, daftar guru dan karyawan, sarana dan prasarana serta dokumen lain yang mendukung penelitian. Disamping itu peneliti juga mengambil gambar atau foto dari kegiatan berlangsungnya penelitian (proses kegiatan belajar mengajar di kelas).

C. Proses Penelitian

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kualitas pembelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 3 Sragen melalui pengoptimalan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik kepala bernomor terstruktur. Setiap tindakan upaya peningkatan indikator tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, direncanakan dalam dua siklus.

1. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini akan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: hasil pratindakan, hasil tindakan Siklus I dan

tindakan Siklus II serta hasil pascatindakan atau pembahasan. Hasil pratindakan meliputi hasil observasi, tes awal dan analisis angket kemudian dilanjutkan perencanaan. Hasil tindakan merupakan uraian proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Hasil pascatindakan merupakan uraian proses dan uraian hasil setelah keseluruhan siklus berakhir

1. Hasil Pratindakan

Hasil pre tes atau tes awal sebelum dilaksanakan tindakan dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan tabell tersebut, bahwa dari 32 peserta didik diperoleh 4 peserta didik atau 12,50% mampu mencapai skor di atas KKM dan dinyatakan telah tuntas, sedangkan sisanya sebanyak 28 peserta didik atau 87,50% belum mencapai KKM sehingga dinyatakan belum tuntas, rata-rata kelas 62,81 Dengan demikian, kesimpulannya kemampuan peserta didik kelas XI IPS4 pada tes awal dinyatakan rendah.

2. Hasil Tindakan Siklus I

Penelitian siklus I berlangsung cukup memuaskan, terdapat beberapa peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dan memperoleh nilai cukup baik. Adapun salah satu faktor yang menunjang meningkatnya nilai peserta didik adalah dikarenakan penilaian tidak hanya pada setiap peserta didik secara individu akan tetapi dengan ditambah skor kelompok. Semakin aktif dan kreatif setiap

kelompok, skor yang diperoleh juga semakin baik. Dengan demikian, maka hasil penelitian siklus I memberikan hasil yang lebih baik dari pratindakan. Hasil tes kelas XI IPS4 menunjukkan dari 32 peserta didik terdapat 18 siswa atau 56,25% mampu memperoleh nilai KKM maupun lebih tinggi dari KKM, yang artinya peserta didik tersebut dinyatakan tuntas. Hasil angket juga menunjukkan peningkatan, yaitu dari 32 peserta didik terdapat 17 peserta didik yang memiliki partisipasi belajar yang tinggi, 17 peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi dan 17 peserta didik memiliki keaktifan belajar tinggi. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti serta dibantu oleh teman sesama guru Ekonomi memperlihatkan peserta didik mengalami peningkatan keaktifan dalam belajar. Peserta didik mulai aktif bertanya dan menjawab apabila guru mengajukan pertanyaan. Setiap kelompok juga saling bekerjasama dengan baik. Hasil wawancara dengan peserta didik yang mengalami peningkatan skor dan memperoleh nilai tuntas menyatakan bahwa peserta didik merasa terbantu dengan kelompoknya masing-masing. Dengan bekerja dalam kelompok, peserta didik dapat lebih leluasa bertanya pada teman anggota kelompok lain yang lebih memahami materi. Akhir dari penelitian siklus I menunjukkan bahwa dengan partisipasi belajar dan motivasi belajar yang tinggi,

peserta didik akan lebih aktif dan keaktifan belajar peserta didik juga akan menjadi lebih baik. Hal tersebut juga akan berakibat pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, keberhasilan tersebut belumlah memenuhi kriteria keberhasilan sebuah pembelajaran, guru dan peserta didik masih harus bekerja keras untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

3. Hasil Tindakan Siklus II

Penelitian siklus II merupakan upaya perbaikan dari hasil pelaksanaan siklus I. Peneliti berharap dengan dilaksanakannya siklus II, seluruh peserta didik atau paling tidak 80% peserta didik dapat memperoleh nilai minimal 75 (KKM). Berdasarkan pada hasil siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan, salah satunya adalah Model Kooperatif yang juga diterapkan antara guru dan peserta didik. Serta guru membantu peserta didik dalam menyediakan bahan atau referensi yang dapat menunjang peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok maupun tugas individu. Peneliti juga melakukan modifikasi pembelajaran khususnya pada sesi *review* agar peserta didik tidak merasa bosan. Hasil tes pada akhir siklus II menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik sangat memuaskan. Dari 32 peserta didik terdapat 28 peserta didik mampu mencapai hasil belajar sesuai dan melebihi dari KKM yang artinya 87,50%

peserta didik kelas XI IPS4 telah berhasil memperoleh ketuntasan hasil belajar. Demikian pula hasil angket partisipasi belajar peserta didik kelas XI IPS4 yang menunjukkan 10 peserta didik atau 31,25% dengan kategori partisipasi belajar sangat tinggi. Sedangkan 18 atau 56,25% peserta didik dengan kategori partisipasi belajar tinggi, peserta didik dengan partisipasi belajar rendah sebanyak 4 peserta didik atau 12,50% dan tidak ditemukan atau 0% peserta didik dengan partisipasi belajar sangat rendah. Angket motivasi belajar menunjukkan 10 peserta didik atau 31,257% dengan kategori motivasi belajar sangat tinggi. Sedangkan 18 atau 56,25% peserta didik dengan kategori motivasi belajar tinggi dan 4 peserta didik atau 12,50% dengan kategori motivasi belajar rendah serta tidak ditemukan peserta didik atau 0% dengan motivasi belajar sangat rendah. Kemudian, angket keaktifan belajar peserta didik menunjukkan 7 peserta didik atau 21,87% dengan kategori keaktifan belajar sangat tinggi. Terdapat 21 atau 65,62% peserta didik dengan kategori keaktifan belajar tinggi dan masih ditemukan 4 peserta didik atau 12,50% dengan keaktifan belajar rendah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian tindakan dari siklus I sampai Siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT(*Numbered Heads Together*) didukung dengan partisipasi, motivasi dan keaktifan belajar menunjukkan peningkatan pada ketuntasan belajar peserta didik kelas XI IPS4 yaitu dari 12,50% pada pratindakan menjadi 55,30% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 87,50%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT(*Numbered Heads Together*) didukung dengan partisipasi, motivasi dan keaktifan belajar menunjukkan peningkatan partisipasi belajar peserta didik kelas XI IPS4 yaitu dari 77,23 (kategori rendah) pada pratindakan, menjadi 93,31 (kategori tinggi) pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 113,75 (kategori tinggi).
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT(*Numbered Heads Together*) didukung dengan partisipasi, motivasi dan keaktifan belajar menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS4 yaitu dari 63,23 (kategori rendah) pada pratindakan, menjadi 70,51 (kategori tinggi) pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 90,17 (kategori tinggi).
4. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT(*Numbered*

Heads Together) didukung dengan partisipasi, motivasi dan keaktifan belajar menunjukkan peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas XI IPS4 yaitu dari 61,15 (kategori rendah) pada pratindakan, menjadi 67,85 (kategori rendah) pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 89,74 (kategori tinggi).

5. Hasil observasi selama proses pembelajaran pada kelas XI IPS4 juga menunjukkan peningkatan dari 30,66 pada pratindakan, menjadi 38,66 pada siklus I dan siklus II meningkat menjadi 43,66.

SARAN

Berkaitan dengan simpulan di atas, maka peneliti dapat mengajukan saran-saran bagi :

1. Sekolah

- a. Lebih mengusahakan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif.
- b. Hendaknya selalu berusaha mengembangkan model dan metode pembelajaran yang merangsang peserta didik aktif dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

2. Guru

- a. Hendaknya lebih inovatif dalam menerapkan model dan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Kepada guru yang belum menerapkan model pembelajaran teknik kepala bernomor terstruktur dapat menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran akuntansi agar pemahaman peserta didik menjadi lebih meningkat yang tentunya disesuaikan dengan materi dan keadaan peserta didik.
- c. Kerjasama guru dan peserta didik dalam proses belajar harus diperhatikan sehingga suasana pembelajaran lebih kondusif dan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran.

3. Peserta didik

- a. Hendaknya dapat bekerjasama dalam arti yang positif baik dengan guru maupun dengan peserta didik yang lain dalam proses belajar mengajar.
- b. Peserta didik hendaknya mampu memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dimana hal ini pada akhirnya akan sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang

4. Kepada Peneliti Lain

- a. Sebagai acuan dan masukan untuk penelitian sejenis dengan metode pembelajaran dan mata pelajaran yang berbeda serta dapat dikembangkan disekolah lain.
 - b. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan variabel bebas yang lain seperti: kemampuan awal, kreativitas belajar, aktivitas belajar, gaya belajar dan sebagainya.
- E. Slavin, Robert . 2008. *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Indah.
- E. Slavin, Robert . 1995. *Cooperative Learning : Theory, Research and Practice*. Boston: Allyn and Bacon Publisher.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi . 2007. *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bum Aksara.
- Al.Jusup, Haryono. 2003. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta : Aditya media.
- Dino, H.J Suwarni, Suropto Hs, Marianto, & Sutijan. 1999. *Belajar dan Pembelajaran II*. Surakarta: UNS Press
- Endah Kusuma Dewi. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif NHT (Numbered Head Together) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Di Kelas VII E SMP Negeri 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2007/2008*
- Kurniawati. 2009. *Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Siswa kelas X SMK Pancasila 5 Wonogiri Tahun Ajaran 2008/ 2009,*
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Lee. 2010. *The Effect of Learning Motivation, Total Quality Teaching and Peer-Assisted Learning on Study Achievement: Empirical Analysis from Vocational Universities or Colleges' students in Taiwan*
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*.

- Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Nurhadi, Yasin, B dan Senduk, AG. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang Press
- _____. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Redja, Mudyahardjo. 2002. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Revrison, Baswir. 1995. *Akuntansi Pemerintah Indonesia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Saiful, Sagala. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sobry, Sutikno. 2003. *Menuju Pendidikan Bermutu*. Lombok: Nusa Tenggara Pratama Press.
- Siti Kurniawati. 2009. *Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Siswa kelas X SMK Pancasila 5 Wonogiri Tahun Ajaran 2008/ 2009*.
- Sudirman, A. M. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suhaenah, Suparno. 2000. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi,dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- W. Gulo. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Zainal, Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.